

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN DUKUNGAN
SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA
IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS NUSA INDAH
KOTA BENGKULU**



Oleh :

PEBI MARISKA
NIM : P05140320086

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
2022**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN DUKUNGAN
SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA
IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS NUSA INDAH
KOTA BENGKULU**



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN DUKUNGAN
SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA
IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS NUSA INDAH
KOTA BENGKULU TAHUN 2021**

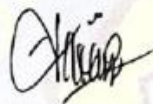
Yang Diperiapkan oleh:

Pebi Mariska
P0 5140320086

Telah Diuji Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kesehatan Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 14 Februari 2022
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Ketua Dewan Penguji

Penguji I

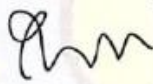


Lela Hartini, SST, M.Kes
NIP. 197710112003122001

Dwie Yunita Baska, SST, M.Keb
NIP.198806232009032001

Penguji II

Penguji III



Rialike Burhan, SST, M.Keb
NIP. 198107102002122001

Lusi Andriani, SST, M.Kes
NIP. 198008192002122002

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Diah Eka Nugraheni, M.Keb
NIP. 198012102002122002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pebi Mariska

Nim : P05140320086

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Dukungan Suami
Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di
Puskemas Nusa Indah Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa proposal Skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam proposal penelitian ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,.....2022

Yang Menyatakan

Pebi mariska

P05140320086

RIWAYAT PENULIS



Nama : Pebi Mariska

Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 28 Februari 1997

Alamat : Sidorejo, Curup Tengah, Rejang Lebong

Agama : Islam

Anak Ke : 1 (satu)

Nama Ayah : Azwari

Nama Ibu : Suhana

Email : pebimariska28@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 102 Rejang Lebong
2. SMP DB 6 kota Jambi
3. SMA N 2 Kepahing
4. DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
5. Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes
Kemenkes Bengkulu

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan

Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Pebi Mariska

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP IBU MENYUSUI DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP *PEMBERIAN* ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NUSA INDAH KOTA BENGKULU TAHUN 2022

XIV+69 halaman, 5 tabel, 10 lampiran

ABSTRAK

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pemberian ASI eksklusif padabayi 0-6 bulan dengan persentase (67,35%) . Tahun 2020 Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang cukup rendah urutan pertama terdapat pada Puskesmas Nusa Indah dengan cakupan sebesar (52,2%) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap ibu menyusui dan Dukungan Suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menyusui bayi usia 6-12 bulanyang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu yang berjumlah 208 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 responden dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data secara univariat dan bivariat

Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah Pengetahuan ibu ($p=0,000$),OR (74,880), sikap ibu ($p= 0,000$) OR (23,5000), Dukungan Suami ($p=0,000$) (OR=41,741).

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif,terdapat hubungan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, terdapat hubungan Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif. Diharapkan pelayanan kesehatan hendaknya memberikan informasi dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif

Kata Kunci : ASI, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami

**Program Studi Diploma IV Alih Jenjang, Jurusan Kebidanan Poltekkes
Kemenkes Bengkulu**

Pebi Mariska

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE OF BREASTFEEDING
MOTHERS AND HUSBAND'S SUPPORT ON EXCLUSIVE
BREASTFEEDING IN THE WORK AREA OF NUSA INDAH PUSKESMAS
CITY BENGKULU IN 2022**

XIV+69 pages, 5 tables, 10 appendices

ABSTRACT

According to the Bengkulu Provincial Health Office, exclusive breastfeeding was given to infants 0-6 months with a percentage (67.35%). In 2020, the coverage of exclusive breastfeeding is quite low, the first order is at the Nusa Indah Health Center with a coverage of (52.2%). Bengkulu Year 2022.

This study used a cross sectional research method. The population in this study were all mothers who breastfeed babies aged 6-12 months in the Nusa Indah Health Center Work Area, Bengkulu City, amounting to 208 people. The sample in this study was 84 respondents with purposive sampling technique. The instrument of this research used a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis

The results showed that the variables related to exclusive breastfeeding were mother's knowledge ($p=0.000$), OR (74.880), mother's attitude ($p=0.000$) OR (23.5000), husband's support ($p=0.000$) (OR=41.741).

The conclusion of this study is that there is a relationship between mother's knowledge of exclusive breastfeeding, there is a relationship between mother's attitude towards exclusive breastfeeding, and there is a relationship between husband's support for exclusive breastfeeding. It is hoped that health services should provide information in increasing exclusive breastfeeding

Keywords: ASI, Knowledge, Attitude, Husband's Support

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan berkahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskemas Nusa Indah Kota Bengkulu”

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bunda Eliana, SKM, MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
2. Bunda Yuniarti, SST, M.Kes selaku ketua jurusan kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
3. Bunda Diah Eka Nugraheni, M.Keb selaku ketua prodi Diploma IV kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
4. Bunda Rialike Burhan, SST, M.Keb pembimbing I dalam penyusunan Skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan arahan dan masukan sehingga Skripsi bisa terselesaikan dengan baik.
5. Bunda Lusi Andriani, SST, M.Keb selaku pembimbing II dalam penyusunan Skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan arahan dan masukan sehingga Skripsi bisa terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh keluarga terutama orang tua yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat yang sangat berarti bagi penulis
7. Seluruh Mahasiswi Program Studi Diploma IV Kebidanan Bengkulu Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Penulis berharap semoga Skripsi ini yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan serta dapat membawa perubahan positif terutama bagi penulis sendiri

Bengkulu, Februari 2022

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT PENULIS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Air Susu Ibu (ASI)	8
1. Pengertian ASI	8
2. Kandungan ASI.....	12
3. Manfaat ASI Eksklusif.....	15
4. Manajemen Laktasi	22
B. Pengetahuan	30
1. Pengertian Pengetahuan	30
2. Cara Mengukur Pengetahuan	32
3. Manfaat Pengetahuan Ibu.....	33
C. Dukungan Suami.....	36
D. Kerangka Teori.....	38
E. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	40
-------------------------------------	----

B. Variabel Penelitian	40
C. Waktu dan Tempat Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	41
E. Definisi Operasional.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data	45
H. Etika Penelitian	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian.....	48
B. Hasil	49
C. Pembahasan.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	38
Bagan 2.2 Kerangka Konsep	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	41
Tabel 4.1 distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah.....	49
Tabel 4.2 Hubungan pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah	50
Tabel 4.3 Hubungan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah	51
Tabel 4.4 Hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan sebagai responden
- Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Informed consent
- Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 5 : Surat Ethical Clearance
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian institusi
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Rekomendasi
- Lampiran 8 : Master Tabel
- Lampiran 9 : Hasil Pengolahan SPSS
- Lampiran 10 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menilai ASI adalah sumber gizi terbaik bagi bayi dan balita atau bayi dibawah usia tiga tahun. WHO mengatakan ASI memberi manfaat kesehatan seumur hidup. Menurut WHO orang yang pernah mendapat ASI sewaktu bayi memiliki kemungkinan lebih kecil menghadapi masalah berat badan atau obesitas dalam hidupnya kelak. Mereka juga kurang rentan terhadap diabetes dan tampil lebih baik dalam uji kecerdasan (Idris dan Enggar, 2019).

Menyadari betapa pentingnya ASI eksklusif pada bayi maupun pada ibu, pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan undang-undang yang mengatur dan melindungi hak-hak ibu agar dapat menunaikan kewajibannya dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi dan juga hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan. Pasal 128 UU. No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa setiap bayi lahir berhak untuk mendapatkan ASI eksklusif, peraturan pemerintah No. 33 tahun 2012 pasal 15 dan 17 menyatakan bahwa bayi berhak untuk tidak mendapatkan susu formula kecuali atas indikasi medis, peraturan No.33 TAHUN 2012 pasal 30, 31, 34, dan 35 mengatur tata laksana dan penyediaan fasilitas bagi ibu yang bekerja (baik di perusahaan, kantor pemerintah, pemerintahan daerah, dan swasta)

agar tetap mampu menunaikan kewajibannya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Sutanto, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan rata-rata 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode (2015-2020) masih kurang dengan target WHO sebesar 50% secara global (WHO, 2020). Di Indonesia cakupan bayi mendapat ASI eksklusif secara nasional yaitu sebesar 66,1%, angka tersebut sudah melampaui target restra tahun 2021 yaitu 40%, namun cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 ini mengalami penurunan dari data tahun 2019 yaitu 67,74% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan data profil kesehatan kota Bengkulu tahun 2019 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar (67,35%) kemudian mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar (73,2%) serta berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2020 Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang cukup rendah urutan pertama terdapat pada Puskesmas Nusa Indah dengan cakupan sebesar (52,2%) (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2020).

Berdasarkan penelitian Werdani, dkk (2020) factor internal yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif yang berperan cukup penting yaitu pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Ada enam (75%) literature menunjukkan hasil signifikansi tentang hubungan pengetahuan dengan ASI eksklusif hampir keseluruhan literature (87,5) memiliki kecenderungan sama yaitu responden yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki pengetahuan yang kurang dan hanya ada tiga literature yang menampilkan hasil analisis

hubungan sikap dengan ASI eksklusif dan keseluruhan hasilnya menunjukkan adanya hubungan signifikan. Pada kelompok responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, presentase yang memiliki sikap negatif lebih besar daripada yang memiliki sikap positif (Werdani dkk, 2020).

Faktor eksternal ibu adalah segala sesuatu yang berasal di luar diri ibu, seperti dukungan suami. Faktor tersebut sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi. Sehingga faktor tersebut tidak teraplikasikan dengan baik dan benar pada ibu menyusui, maka hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Maritalia, 2017).

Dukungan suami yang baik kepada ibu akan membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami akan membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Khasanah, 2013). Sehingga jika dukungan suami tidak dilaksanakan dengan benar, hal tersebut dapat menjadi penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Heryani, 2012).

Berdasarkan penelitian Mawaddah, dkk (2018) pengaruh pengetahuan ibu, sikap dan dukungan suami sangat berpengaruh pada pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi praktik memberikan ASI eksklusif, lama memberikan asi eksklusif dan menghindari makanan pendamping ASI karena menyadari konsekuensinya terhadap kesehatan bayi. Sikap ibu sangat berpengaruh pada perilaku untuk melakukan tindakan yang

mendukung pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami juga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dikarenakan bila semakin tinggi dukungan suami untuk memberikan ASI eksklusif maka semakin tinggi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan survey awal di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu pada tanggal 8 bulan Desember dari 10 responden yang di berikan kuishoner terdapat 7 responden yang 5 tidak memberikan ASI eksklusif dan 3 responden yang memberikan ASI eksklusif. 4 responden memiliki pengetahuan kurang, 3 responden memiliki pengetahuan sedang dan 3 responden memiliki pengetahuan baik. Serta 6 responden memiliki sikap negatif dan 4 responden memiliki sifat positif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya cakupan ASI Eksklusif yang terdapat di Puskemas Nusa Indah ” sebesar (52,2%), sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui “Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskemas Nusa Indah Kota Bengkulu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah.
- b. Diketahui hubungan pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah.
- c. Diketahui hubungan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah.
- d. Diketahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya program studi D4 Kebidanan dalam Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu 2021.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dan membantu kelancaraan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Nusa Indah.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, mencoba melakukan penelitian dengan desain yang berbeda, dan mencoba untuk menggunakan ataupun menambah variabel lain yang berhubungan dengan perkembangan balita/ deteksi dini tumbuh kembang.

E. Keaslian Penelitian

1. Mawaddah dkk (2018), dengan judul Pengetahuan Ibu, Dukungan Sosial, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Keputusan Memberikan ASI Eksklusif, Hasil penelitian terdapat adanya hubungan antara pengetahuan ibu dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.
2. Wahyuni (2019), dengan judul Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. Hasil penelitian terdapat adanya hubungan anatara dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.
3. Rezeki dan Setyowati (2020), dengan judul Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di BPM Citra Insani Semarang. Hasil

penelitian terdapat ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

4. Heriaty Berutu (2021), dengan judul Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi. Hasil penelitian terdapat ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI (Air Susu Ibu)

1. Pengertian ASI

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi (Maryunani, 2012). Menurut Who Health Organization (WHO), ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, atau makanan tambahan lain sebelum mencapai usia enam bulan (Astutik, 2016).

ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit post natal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, sari buah, air putih, madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi tim (Walyani, 2015).

a. ASI Menurut Stadium Laktasi

Dalam Astutik (2016), ASI menurut stadium laktasi dibagi menjadi 3 stadium, yaitu adalah sebagai berikut.

1) Kolostrum

Merupakan cairan piscous kental dengan warna kekuning-kuningan dan lebih kuning dibandingkan susu yang matur. Kolostrum juga dikenal dengan cairan emas yang encer berwarna kuning (dapat pula jernih) dan lebih menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit. Sedangkan menurut Pollard (2016), kolostrum merupakan suatu cairan kental berwarna kuning/jingga yang sangat pekat, tetapi terdapat dalam volume yang kecil pada hari-hari awal. Kolostrum diproduksi sejak kira-kira minggu ke-16 kehamilan (laktogenesis I) dan siap untuk menyongsong kelahiran. Oleh karena itu, kolostrum harus diberikan pada bayi. Kolostrum dapat melapisi usus bayi dan melindunginya dari bakteri.

Kolostrum disekresi oleh kelenjar payudara dari hari pertama sampai ketiga atau keempat. Pada awal menyusui, kolostrum yang keluar mungkin hanya sesendok teh saja. Pada hari pertama pada kondisi normal, produksi kolostrum sekitar 10-100 cc dan terus meningkat setiap hari sampai sekitar 150-300 ml/24 jam. Kolostrum mengandung zat antiinfeksi 10-17 kali lebih banyak dibandingkan ASI matur. Komposisi dari kolostrum dari hari ke hari selalu berubah-ubah. Rata-rata mengandung protein 8,5%, lemak 2,3%, karbohidrat 3,5%, curpusculum colostrums, garam mineral (K, Na dan Cl) 0,4%,

air 85,1%, leukosit sisa-sisa epitel mati dan vitamin yang larut dalam lemak.

2) Air Susu Masa Transisi (Peralihan)ASI peralihan adalah air susu yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum menjadi ASI yang matang/matur. Ciri dari air susu pada masa peralihan adalah sebagai berikut.

- a) Disekresi ASI dari hari ke-4 sampai hari ke-10 dari masa laktasi. Teori lain mengatakan bahwa ASI matur baru terjadi pada minggu ke-3 sampai minggu ke-5.
- b) Kadar protein makin rendah, sedangkan kadar karbohidrat dan lemak makin tinggi.
- c) Volume ASI juga akan makin meningkat dari hari ke hari sehingga pada waktu bayi berumur tiga bulan dapat diproduksi kurang lebih 800 ml/hr.

3) Air Susu Matang (Matur)

Ciri dari air susu matur adalah sebagai berikut.

- a) ASI yang disekresikan pada hari ke-10 dan seterusnya. Komposisinya relatif konstan. Ada pula yang mengatakan bahwa komposisi ASI relatif konstan baru dimulai pada minggu ke-3 sampai minggu ke-5.
- b) Pada ibu yang sehat, produksi ASI untuk bayi akan tercukupi. Hal ini dikarenakan ASI merupakan makanan

satu-satunya yang paling baik dan cukup untuk bayi sampai usia enam bulan.

- c) Cairan berwarna putih kekuning-kuningan yang diakibatkan warna dari garam Ca-caseinant, riboflavin dan karoten yang terdapat di dalamnya (Astutik, 2016).
- d) Tidak menggumpal jika dipanaskan.
- e) Air susu yang mengalir pertama kali atau saat lima menit pertama disebut foremilk . Foremilk lebih encer dan Foremilk mempunyai kandungan rendah lemak dan tinggi laktosa, gula, protein, mineral dan air
- f) Selanjutnya, air susu berubah menjadi hindmilk. Hindmilk kaya akan lemak dan nutrisi dan Hindmilk membuat bayi akan lebih cepat kenyang.
- g) Dengan demikian, bayi akan membutuhkan keduanya, baik foremilk maupun hindmilk.
- h) Komposisi foremilk (ASI permulaan) berbeda dengan hindmilk (ASI paling akhir).
- i) Volume ASI matur 300-850 ml/24 jam.
- j) Terdapat antimikrobakterial faktor, yaitu : Antibodi terhadap bakteri dan virus dan Sel (fagosile, granulosil, makrofag, lomfosit tipe-T). Enzim (lisozim, lactoperoxidase), Protein (laktoferin, B12 Ginding

Protein), Faktor resisten terhadap terhadap Staphylococcus, Complement (C3 dan C4).

2. Kandungan ASI

Menurut Pollard (2016), ASI berisi banyak unsur atau zat yang memenuhi kebutuhan individu walaupun terjadi kemajuan teknologi, ASI tidak dapat digantikan secara akurat oleh susu buatan; ASI sering kali disebut sebagai cairan kehidupan (“living fluid”). ASI mengandung air, lemak, protein, karbohidrat elektrolit mineral serta immunoglobulin.

a. Lemak

Sumber kalori utama dalam ASI adalah lemak, yaitu sekitar 50% kalori ASI berasal dari lemak. Kadar lemak dalam ASI antara 3,5-4,5%. Walaupun kadar lemak dalam ASI tinggi, tetapi mudah dicerna oleh bayi karena terdiri dari butiran-butiran trigliserid yang mudah dicerna dan diserap bayi. Kandungan trigliserida dalam lemak ASI sebanyak 98% dari seluruh lemak susu ibu. Kadar lemak ASI matur dapat berbeda menurut lama menyusui. Pada permulaan menyusui (lima menit pertama) disebut foremilk yang kadar lemak ASI rendah (1-2 g/dl) dan lebih tinggi pada hindmilk, yaitu ASI yang dihasilkan pada akhir menyusui (15-20 menit). Kadar lemak hindmilk bisa mencapai tiga kali lipat dibandingkan dengan foremilk.

b. Karbohidrat

Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa yang kadarnya paling tinggi dibandingkan susu mamalia lain (7%). Laktosa mudah diurai menjadi glukosa dan galaktosa dengan bantuan enzim lactase yang sudah ada dalam saluran pencernaan sejak lahir. Laktosa mempunyai manfaat lain yaitu meningkatkan absorpsi kalsium dan merangsang pertumbuhan *Lactobacillus bifidus*.

c. Protein

Protein dalam susu adalah kasein dan whey. Kadar protein sebesar 0,99% dan sebesar 60% di antaranya whey yang lebih mudah dicerna dibandingkan kasein (protein utama susu sapi). Selain mudah dicerna, dalam ASI terdapat dua macam asam amino yang tidak terdapat dalam susu sapi yaitu sistin dan taurin. Sistin diperlukan untuk pertumbuhan somatik sedangkan taurin untuk pertumbuhan otak.

d. Garam dan Mineral

ASI mengandung mineral lengkap. Kadarnya relatif rendah, tetapi cukup untuk bayi sampai usia enam bulan. Total mineral selama laktasi adalah konstan, tetapi beberapa mineral yang spesifik kadarnya tergantung pada diet dan stadium laktasi. Besi dan kalsium paling stabil karena tidak dipengaruhi oleh diet ibu.

Garam organik yang terdapat dalam ASI terutama adalah kalsium, kalium, serta natrium dari asam klorida dan fosfat. Dan juga mengandung bahan pembuat darah, yaitu tembaga, besi dan mangan. Kalsium dan fosfor merupakan bahan pembentuk tulang yang kadarnya dalam ASI cukup. Seng diperlukan untuk tumbuh kembang, sistem imunitas, dan pencegahan penyakit tertentu seperti penyakit yang mengenai kulit serta saluran pencernaan yang berakibat fatal (Akrodermatittis enteropatika). Bayi yang mendapatkan ASI akan terhindar dari penyakit ini dikarenakan ASI cukup mengandung seng.

Kadar garam dan mineral yang rendah dalam susu diperlukan oleh bayi baru lahir karena ginjal belum dapat mengonsentrasikan air kemih yang baik. Bayi yang mendapat susu sapi atau susu formula yang tidak dimodifikasi dapat menderita otot kejang (tetani) karena hipokalsemia. Hal ini dikarenakan kadar kalsium dalam susu sapi lebih rendah dibandingkan ASI, sedangkan kadar fosfor jauh lebih tinggi sehingga mengganggu penyerapan kalsium dan magnesium. ASI dan susu sapi mengandung zat besi dalam kadar yang tidak terlalu tinggi, tetapi zat besi dalam ASI lebih mudah diserap dan lebih banyak (> 50%).

e. Vitamin

ASI cukup mengandung vitamin yang diperlukan bayi, di antaranya vitamin D, E, dan K. Vitamin E terdapat pada kolostrum, vitamin K diperlukan sebagai katalisator dalam proses pembekuan darah dan terdapat dalam ASI dalam jumlah yang cukup, serta mudah diserap. ASI juga mengandung vitamin D, tetapi bayi prematur atau bayi yang kurang mendapat sinar matahari dianjurkan pemberian suplementasi vitamin D (Astutik, 2016).

3. Manfaat ASI Eksklusif

Dalam Walyani dan Purwoastuti (2015), ASI eksklusif memiliki banyak manfaat terutama bagi bayi dan ibu. Manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan ibu adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Bagi Bayi

1) ASI sebagai nutrisi.

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan yang paling sempurna baik kualitas maupun kuantitasnya. Melalui penatalaksanaan menyusui yang benar, ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan.

2) ASI sebagai kekebalan.

ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Bayi baru lahir secara alamiah mendapatkan zat kekebalan dari ibunya melalui plasenta, tetapi kadar zat kekebalan dari ibunya melalui plasenta, tetapi kadar zat tersebut akan cepat sekali menurun segera setelah bayi lahir, padahal bayi sampai usia beberapa bulan tubuh belum dapat membentuk sendiri zat kekebalan secara sempurna. Oleh karena itu, kadar zat kekebalan di dalam tubuh bayi menjadi rendah. Hal ini akan tertutupi jika bayi mengkonsumsi ASI. ASI mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari bahaya penyakit dan infeksi, seperti : diare, infeksi telinga, batuk pilek dan penyakit alergi (Roesli, 2000; Depkes 2001). Angka morbiditas dan mortalitas bayi yang diberi ASI Eksklusif lebih kecil dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

3) ASI meningkatkan kecerdasan bayi.

Bulan-bulan pertama kehidupan bayi sampai dengan usia 2 tahun adalah periode di mana terjadi pertumbuhan otak yang sangat pesat. Periode ini tidak akan terulang lagi selama masa tumbuh kembang anak. Pertumbuhan otak adalah faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Sementara itu pertumbuhan otak sangat dipengaruhi oleh nutrisi yang diberikan dari segi kualitas dan kuantitasnya. Nutrisi utama untuk pertumbuhan otak antara lain : Taurin, Lactosa, DHA, AA, Asam

Omega-3, dan Omega-6. Semua nutrisi yang dibutuhkan tersebut, bisa didapatkan dari ASI.

4) ASI meningkatkan jalinan kasih sayang.

Pada waktu menyusui, bayi berada sangat dekat dalam dekapan ibunya. Semakin sering bayi berada dalam dekapan ibunya, maka bayi akan semakin merasakan kasih sayang ibunya. Ia juga akan merasa aman, tenang dan nyaman terutama karena masih dapat mendengar detak jantung ibunya yang telah dikenalnya sejak dalam kandungan. Perasaan yang terlindungi dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk ikatan yang erat antara ibu dan bayi.

Selain 4 manfaat pokok di atas, ada beberapa manfaat lain pemberian ASI bagi bayi yaitu ASI mudah dicerna karena mengandung enzim pencernaan sehingga bayi tidak mengalami obstipasi (sembelit), dan ASI tidak memberatkan fungsi ginjal yang belum sempurna. ASI juga menunjang perkembangan motorik sehingga bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan lebih cepat bisa berjalan, membantu pembentukan rahang, meningkatkan daya penglihatan dan kemampuan bicara, mencegah obesitas (kegemukan) pada bayi, dan mencegah anemia akibat kekurangan zat besi. Selain itu ASI mengurangi risiko terkena penyakit diabetes, kanker pada anak, dan diduga mengurangi kemungkinan menderita penyakit jantung.

b. Manfaat Bagi Ibu

1) Mengurangi perdarahan dan anemia setelah melahirkan serta mempercepat pemulihan rahim ke bentuk semula.

Menyusui bayi segera setelah melahirkan akan meningkatkan kadar oksitosin di dalam tubuh ibu. Oksitosin berguna untuk proses konstriksi/penyempitan pembuluh darah di rahim sehingga perdarahan akan lebih cepat berhenti pada ibu postpartum, sehingga kemungkinan terjadinya perdarahan dapat berkurang. Hal ini juga dapat mengurangi terjadinya anemia pada ibu. Selain itu kadar oksitosin yang meningkat juga mempercepat rahim kembali mendekati ukuran seperti sebelum hamil.

2) Menjarangkan kehamilan.

Menyusui/memberikan ASI pada bayi merupakan cara kontrasepsi alamiah yang aman tanpa alat kontrasepsi apapun sampai ibu belum mendapatkan menstruasi, murah dan cukup efektif, disebut juga dengan Metode Amenorrhoe Laktasi (MAL).

3) Lebih cepat kembali ke berat badan semula.

Menyusui memerlukan energi yang besar. Tubuh ibu akan mengambil sumber energi dari lemak-lemak yang tertimbun selama hamil terutama di bagian paha dan lengan atas, sehingga berat badan ibu menyusui akan lebih cepat kembali ke berat badan semula.

4) Mengurangi kemungkinan menderita kanker.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menyusui akan mengurangi kemungkinan terjadinya kanker payudara dan akan mengurangi resiko ibu terkena penyakit kanker indung telur.

5) Lebih ekonomis dan murah.

ASI adalah jenis makanan yang bermutu tinggi yang murah dan sederhana yang tidak memerlukan perlengkapan menyusui sehingga dapat menghemat pengeluaran. Bayi yang diberi ASI eksklusif mempunyai daya tahan tubuh yang kuat, sehingga bayi akan terhindar dari berbagai penyakit dan infeksi. Hal tersebut akan menghemat pengeluaran untuk biaya kesehatan ke dokter atau rumah sakit.

6) Menghemat waktu, portabel dan praktis.

ASI dapat diberikan kapan saja, di mana aja, dan tidak perlu takut persediaan habis. ASI juga mudah di bawa kemana-mana. Pada saat berpergian tidak perlu untuk membawa peralatan membuat susu dan alat listrik untuk memasak atau menghangatkan susu serta tidak perlu takut basi karena ASI di dalam payudara ibu tidak akan pernah basi.

7) Memberi kepuasan kepada ibu.

Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya akan merasa puas, bangga dan bahagia yang mendalam.

c. Manfaat Bagi Keluarga

Dalam Astutik (2016), menjelaskan bahwa ASI juga memiliki manfaat bagi keluarga dan negara di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Mudah pemberiannya.

Pemberian ASI tidak merepotkan seperti susu formula yang harus mencuci botol dan mensterilkan karena sudah steril.

2) Menghemat biaya.

Artinya ASI tidak perlu dibeli, karena bisa diproduksi oleh ibu sendiri sehingga keuangan keluarga tidak banyak berkurang dengan adanya bayi. Dan juga bayi dengan ASI akan menjadi lebih sehat dan jarang sakit, sehingga menghemat pengeluaran keluarga dikarenakan tidak perlu sering membawa ke sarana kesehatan.

d. Manfaat Bagi Negara

1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak.

Seperti yang dijelaskan di atas, ASI mengandung zat-zat kekebalan yang bisa melindungi bayi dari penyakit sehingga resiko kematian dan kesakitan akan menurun.

2) Mengurangi subsidi untuk ke rumah sakit.

Hal ini menyebabkan karena bayi jarang ke rumah sakit sehingga menurunkan angka kunjungan ke rumah sakit yang tentunya memerlukan biaya untuk perawatan.

e. Pemberian ASI Ditinjau dari Berbagai Aspek

Menurut Astutik (2016), pemberian ASI ditinjau dari empat aspek.

Aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1) Aspek Biologis

Manusia termasuk jenis mamalia dan secara ilmiah seorang ibu yang melahirkan akan menghasilkan ASI. ASI dapat keluar sendiri atau melalui isapan bayi, serta sangat bergantung pada keadaan emosi ibu. Kolostrum merupakan salah satu kandungan ASI yang sangat penting karena mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi.

2) Aspek Psikologis

Menyusui merupakan proses interaksi antara ibu dan bayi yang saling memengaruhi. Hubungan interaksi ini paling mudah tercipta selama 12 jam pertama dan mulai terjalin sejak beberapa menit setelah melahirkan. Oleh karena itu, sangat dianjurkan agar bayi disusui sedini mungkin, misalnya 30 menit setelah melahirkan. Proses menyusui yang berjalan dengan baik akan memberikan kepuasan dan rasa aman bayi bayi melalui kehangatan tubuh dan denyut jantung ibu.

3) Aspek Sosio-budaya

Di pedesaan, biasa terlihat bayi disusui ibunya setiap hari. Bahkan, gadis-gadis sebelum menikah dan melahirkan anak dapat mengamati serta mempelajari cara-cara menyusui. Dukungan

masyarakat di sekitarnya sangat membantu menyukseskan pemberian ASI sesudah bayi dilahirkan. Adanya urbanisasi kiranya perlu diantisipasi sehingga kebiasaan menyusui bayi tidak ditinggalkan oleh ibu-ibu muda yang berada di kota.

4) Aspek Ekonomi

Di negara berkembang, masalah sanitasi dan kebersihan belum begitu baik. Misalnya, terjadi kematian bayi yang tinggi ada hubungannya dengan penggunaan susu botol. Meninggalkan ASI dan beralih kepada susu botol sangat merugikan dari segi ekonomi karena susu botol juga harus dibeli.

4. Manajemen Laktasi

Menurut Walyani dan Purwoastuti (2015), manajemen laktasi terdiri dari perawatan payudara, cara menyusui yang benar dan langkah-langkah menyusui yang benar.

a. Perawatan Payudara

Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancar pengeluaran ASI. Perawatan payudara adalah perawatan payudara setelah ibu melahirkan dan menyusui agar ASI keluar dengan lancar. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil dan menyusui. Hal ini dikarenakan payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin yaitu 1-2 hari

setelah bayi lahir. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan dua kali sehari sebelum mandi.

Prinsip perawatan payudara adalah sebagai berikut.

- 1) Menjaga payudara agar tetap bersih dan kering terutama puting susu.
- 2) Menggunakan bra/BH yang menopang
- 3) Apabila terjadi puting susu yang lecet, oleskan kolostrum ASI yang keluar pada sekitar puting susu setiap kali selesai menyusui. Menyusui tetap dapat dilakukan dengan mendahulukan puting susu yang tidak lecet. Namun jika puting susu termasuk kategori berat, maka ASI dapat dikeluarkan atau diminumkan dengan sendok.

b. Cara Menyusui yang Benar

Teknik menyusui adalah salah satu cara pemberian ASI yang dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya, demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayi tersebut. Posisi yang tepat bagi ibu untuk menyusui adalah duduk dengan posisi yang enak atau santai, memakai kursi atau sandaran punggung dan lengan. Dan menggunakan bantal untuk menjanggal bayi agar tidak terlalu jauh dari payudara ibu. Beberapa faktor kunci dalam menyusui dengan benar di antaranya sebagai berikut.

1) Waktu Menyusui

Waktu menyusui juga merupakan faktor kunci dalam menyusui yang benar. Pada bayi baru lahir akan menyusu lebih sering, rata-rata 10-12 kali menyusu tiap 24 jam atau bahkan 18 kali. Menyusui on demand adalah menyusui kapanpun bayi meminta atau dibutuhkan oleh bayi (akan lebih banyak dari rata-rata menyusu). Menyusui on demand merupakan cara terbaik untuk menjaga produksi ASI tetap tinggi dan bayi tetap kenyang. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa sebaiknya setiap kali menyusui dengan durasi yang cukup lama dan tidak terlalu sebentar, sehingga bayi menerima asupan foremilk dan hindmilk secara seimbang.

Ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis bukan karena sebab lain (buang air, kepanasan/kedinginan, atau sekedar ingin didekap) atau ibu sudah merasa perlu menyusui. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit., sedangkan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu dua jam. Pada awalnya, bayi tidak memiliki pola yang teratur dalam menyusu dan akan mempunyai pola tertentu setelah 1-2 minggu kemudian.

- 2) Perlekatan Perlekatan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut cara bayi menahan puting susu dalam mulutnya.

Ada dua cara untuk apakah mulut bayi melekat pada puting susu ibu dengan benar atau tidak yaitu sebagai berikut.

- a) Jika mulut bayi melekat dengan benar, bibir bawah akan terlipat ke bawah dan dagu akan mendekat ke payudara. Lidah seharusnya ada di bawah payudara, aerola dan puting menempel pada langit mulut bayi. Posisi ini memungkinkan bayi menghisap secara efisien.
- b) Seluruh puting dan aerola berada dalam mulut bayi. Posisi ini memungkinkan bayi menekan sinus-sinus di bawah aerola dan mengeluarkan ASI dan puting. Jika hanya puting yang masuk ke mulut bayi, maka jumlah ASI yang dikeluarkan akan lebih sedikit dan bayi harus menghisap lebih keras dan lebih lama untuk memuaskan rasa laparnya.

Perlakuan yang kurang baik disebabkan karena hal sebagai berikut.

- 1) Menggendong bayi dalam posisi yang kurang benar.
- 2) Pemakaian baju ibu yang berlebihan.
- 3) Kemungkinan bayi tidak siap menyusu yang bisa dikarenakan bayi bingung puting atau malas menyusu.
- 4) Adanya penyakit, baik pada ibu maupun bayi.
- 5) Tidak cukup privasi pada saat menyusui, misalnya di tempat umum atau tempat kerja yang tidak disediakan pojok laktasi.

Langkah-langkah Menyusui yang Benar

Terdapat 9 langkah menyusui yang benar, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Cuci tangan sebelum atau sesudah menyusui dengan sabun dan air mengalir untuk membersihkan tangan dari kemungkinan adanya kotoran, serta kuman yang dikhawatirkan bisa menempel pada payudara atau bayi.
- 2) Masase payudara dimulai dari korpus menuju aerola sampai teraba lemas/lunak.
- 3) Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian oleskan pada puting susu dan aerola sekitarnya. Cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfeksi dan menjaga kelembapan puting susu.
- 4) Bayi diletakkan menghadap perut ibu/payudara.
 - a) Ibu duduk atau berbaring santai. Bila duduk, lebih baik menggunakan kursi yang rendah agar kaki tidak tergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi. Macam-macam posisi menyusui yang mudah dilakukan ibu adalah posisi setengah duduk, berbaring miring, berbaring telentang, duduk di kursi, duduk di tempat tidur dan posisi berdiri.
 - b) Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi terletak pada lengan. Kepala bayi tidak boleh menengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.

- c) Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu, dan yang satunya lagi di depan badan ibu.
 - d) Perut bayi menempel di badan ibu dan kepala menghadap payudara (tidak hanya membelokkan kepala bayi).
 - e) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
 - f) Ibu menatap bayi dengan kasih sayang.
- 5) Payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari lain menopang di bawah. Jangan menekan puting susu atau aerolanya saja
- a) Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (rooting reflex) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu atau menyentuh dengan sisi mulut bayi.
 - b) Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta aerola dimasukkan ke mulut bayi. Setelah bayi mulai menghisap, payudara tidak perlu dipegang atau disangga lagi.
- 6) Cara melepas isapan bayi yaitu dengan memasukkan jari kelingking ibu ke mulut bayi melalui sudut mulut atau dagu bayi ditekan ke bawah.
- 7) Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan aerola sekitarnya, biarkan kering dengan sendirinya.
- 8) Menyendawakan bayi dengan tujuan mengeluarkan udara dari lambung bayi supaya bayi tidak muntah (gumoh) setelah

menyusu, dengan cara menggendong bayi tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggung bayi ditepuk perlahan-lahan. Hal ini dapat dilakukan juga dengan ditidurkan tengkurap di pangkuan ibu kemudian punggung bayi ditepuk perlahan-lahan

9) Periksa keadaan payudara, adakah perlukaan atau bendungan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut (Nurhayati et al., 2015).

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2015)

b. Pendidikan

Pendidikan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, dikarenakan pendidikan menjadi salah satu pondasi untuk sarana mencerna informasi dan pengetahuan. Responden yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan serta cukup banyak mendapatkan informasi biasanya memberikan ASI eksklusif hal ini tidak lepas dari dukungan tempatkerja dan keluarga (evy dkk,2020) Tingkat Pendidikan ibu dan sikap ibu dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi, semakin

tinggi tingkat pendidikan ibu semakin banyak pengetahuan ibu yang dapat mengembangkan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Banyak (Suci, 2018).

c. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu , yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik- tidak baik, dan sebagainya) . Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoadmodjo 2010).

d. Pekerjaan

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan. Dengan adanya cuti hamil selama 3 bulan juga dapat membantu ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif, ditambah dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI yang baik dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberika ASI dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI yang baik dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif.

e. Budaya

Mitos tentang pemberian ASI bagi bayi, misal ibu yang menyusui anaknya bisa menurunkan kondisi fisik dirinya merupakan suatu mitos yang sulit diterima oleh akal sehat. Demikian halnya dengan kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi, yang akhirnya ibu mencari alternatif lain dengan memberi susu pendamping/tambahan (Haines et al et al., 2019).

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Notoatmodjo (2016) mengatakan, pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui indra yang dimilikinya. Pengindraan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal. Menurut Lestari (2015), pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indera pada suatu bidang tertentu secara baik.

Secara garis besar, pengetahuan dibagi dalam 6 tingkat di antaranya sebagai berikut.

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan, dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Arikunto (2013) pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.

c. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar 40-50% dari seluruh pertanyaan.

3. Manfaat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui. Menurut Istiarti (2017), pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat. Penelitian terhadap 220 ibu di Porto Alegre, Brazil di identifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian pemberian ASI eksklusif lebih awal yaitu usia ibu yang masih muda, pengaruh nenek, pengetahuan tehnik menyusui yang kurang, antenatal care kurang dari 6 kali dan adanya luka puting susu (Santo et al., 2017).

Sedangkan, hasil penelitian Handayani (2017) di Puskesmas Sukawarna menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebagian besar katagori kurang dan ibu yang bekerja tingkat pengetahuannya lebih baik dari ibu yang tidak bekerja.

C. Sikap

1. Pengertian Sikap

Menurut Notoatmodjo (2012) merupakan suatu respons tertutup terhadap objek tertentu yang telah melibatkan opini dan emosi dari objek yang bersangkutan. Seorang ahli psikologi sosial bernama Newcomb

menyebutkan bahwa sikap merupakan kesiapan ataupun kesediaan untuk bertindak, namun bukan bentuk suatu tindakan itu sendiri.

2. Tingkatan Sikap

Notoatmodjo (2012) menjabarkan di dalam bukunya, bahwa sebagaimana pengetahuan yang terbagi atas beberapa tingkatan, sikap juga memiliki beberapa tingkatan. Ada empat tingkatan sikap, yaitu:

a. Menerima (*receiving*).

Sikap menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau menerima stimulus yang diberikan oleh objek. Sebagai contoh, sikap seseorang terhadap gizi dapat dinilai dari kesediaan orang tersebut untuk mendengar ceramah-ceramah mengenai gizi.

b. Merespons (*responding*).

Sikap merespons artinya adalah memberikan jawaban ketika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan juga merupakan suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu upaya untuk menjawab, ataupun mengerjakan tugas yang telah diberikan, terlepas dari benar-salahnya hal tersebut, artinya orang tersebut menerima ide/gagasan yang diberikan.

c. Menghargai (*valuing*).

Menghargai maksudnya adalah mengajak orang lain untuk mendiskusikan ataupun mengerjakan suatu hal. Contoh: Seorang ibu mengajak tetangganya/saudaranya ke posyandu. Seorang ibu mendiskusikan tentang permasalahan gizi anak dengan kerabatnya, hal

tersebut merupakan suatu bukti bahwa ibu tersebut telah memiliki sikap yang baik terhadap permasalahan gizi anak.

d. Bertanggung jawab (*responsible*).

Bertanggung jawab terhadap segala risiko dari sesuatu yang telah dipilih merupakan tingkatan dari sikap yang tertinggi. Sebagai contoh, seorang ibu tetap mau memberikan ASI eksklusif kepada anaknya walaupun mendapat penentangan dari mertua atau bahkan orang tuanya sendiri. Pengukuran terhadap sikap dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran secara langsung dilakukan dengan menanyakan bagaimana pendapat responden terhadap suatu objek. Pengukuran sikap secara langsung juga dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis yang meminta pendapat responden dalam menjawabnya dengan pilihan jawaban 'sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju'.

3. Pengukuran Sikap

Budiman (2013) menjelaskan bahwa ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif. Kemampuan yang dapat diukur adalah: menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi, hingga menghayati. Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif suatu subjek terhadap kegiatan suatu objek di antaranya adalah menggunakan skala sikap. Hasil pengukuran berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Salah satu skala sikap yang digunakan adalah skala Likert. Dalam skala

Likert, pernyataan – pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, sangat tidak setuju.

D. Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya dengan baik. Dukungan suami adalah peran ayah dalam membantu membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Akan tetapi, tidak semua suami akan mendukung pemberian ASI. Misalnya suami merasa tidak nyaman apabila istrinya menyusui. Pandangan para suami yang merasa tidak nyaman apabila istrinya menyusui merupakan alasan utama para ibu memilih memberikan susu formula.

Pada dasarnya, dukungan emosional suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Dukungan suami dan keluarganya membuat ia merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Salah satu cara yang dapat membantu suami untuk mendukung istrinya dalam memberikan ASI adalah breastfeeding father, yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Bukan ayah yang menyusui, tetapi ayah yang sangat mendukung keberhasilan menyusui.

Sebenarnya proses menyusui bukan hanya antara ibu dan bayinya, tetapi ayah juga memiliki peran yang sangat penting dan dituntut keterlibatannya. Keberhasilan menyusui dan mengasuh anak merupakan hasil kerja sama

antara ibu, bayi dan ayah. Ada banyak hal praktis yang dapat dilakukan seorang ayah dalam mengasuh bayinya sehari-hari. Di antaranya adalah membantu ibu mengurus anak-anaknya (termasuk kakak bayi atau anak-anak yang lain), menggendong bayi, membantu memandikan bayi, mengganti popok, serta mengajaknya bermain.

Ayah juga diharapkan untuk selalu memberikan support kepada ibu, membantu pekerjaan rumah tangga, dan menemani ibu bangun malam untuk menyusui bayi. Dengan demikian, ibu bisa beristirahat yang cukup. Dengan istirahat yang cukup ibu akan memiliki suasana hati yang senang dan pikirannya pun akan terasa tenang, yang akhirnya berdampak pada produksi ASI lebih banyak. Jika ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga produksi ASI lancar. Produksi ASI sekitar 80% ditentukan oleh keadaan emosi sang ibu (Khasanah, 2013).

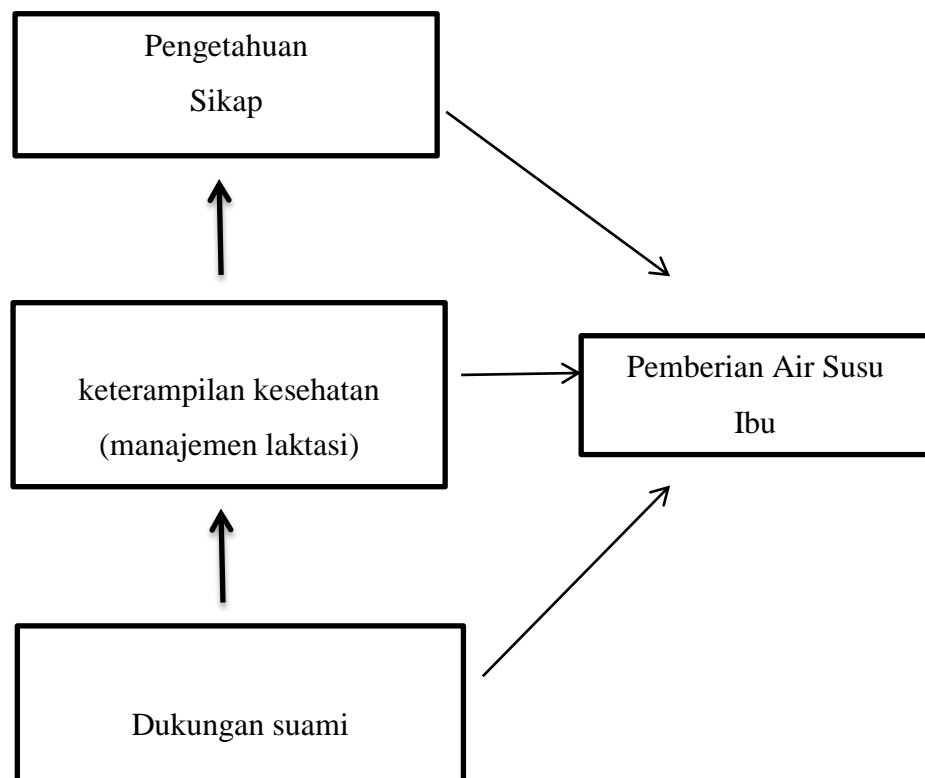
Menurut Cohen & Syme (dalam Sari, 2011) mengklasifikasikan dukungan suami dalam 4 kategori yaitu, sebagai berikut.

- a. Dukungan informasi, yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini, meliputi memberikan nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap.
- b. Dukungan emosional, yang meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih

- sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.
- c. Dukungan instrumental adalah bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.
 - d. Dukungan appraisal atau penilaian, dukungan ini bisa terbentuk penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stress.

E. Kerangka teori

Gambar kerangka Teori 2.1



F. Hipotesis

Ho : Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Nusa Indah

BAB III

METODE PENELITIAN

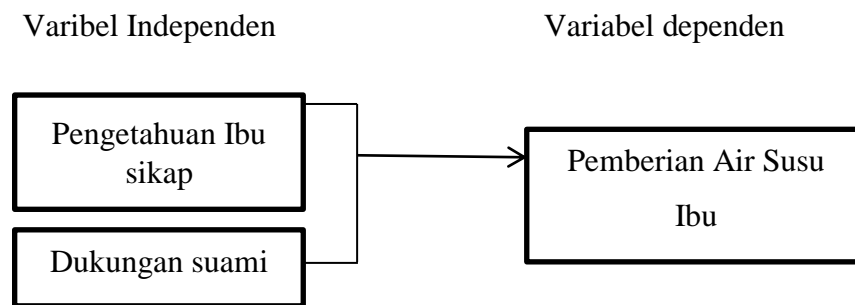
A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini termasuk jenis penelitian non eksperimen untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Nusa Indah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan metode cross sectional. Cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Dalam penelitian cross sectional setiap responden hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel responden dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut, kemudian peneliti *tidak* melakukan tindak lanjut (Riyanto, 2017).

B. Variabel Penelitian

Kerangka konsep terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variable bebas terdiri dari pengetahuan dan dukungan suami. Sedangkan perilaku pemberian ASI eksklusif ditetapkan sebagai variabel terikat. Hubungan antara beberapa variable tersebut digambarkan dalam bagan di bawah ini :

Gambar Kerangka Konsep 2.2



C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2022

2. Tempat

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Nusa Indah

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menyusui bayi usia 6-12 bulan Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2021 yang berjumlah sebanyak 208 bayi.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil adalah ibu yang menyusui bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Nusa Indah Tahun 2021.

3. Besar Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus pengukuran besar sampel menurut Slovin yaitu:

$$N = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah total populasi

E = batas toleransi error (0,5)

Penyelesaian :

$$n = \frac{60}{1+60(0,5)^2} + \frac{62}{1+62(0,5)^2} + \frac{49}{1+49(0,5)^2} + \frac{37}{1+37(0,5)^2}$$

$$n = 60/16 + 62/16,5 + 49/13,25 + 37/10,25$$

$$n = 38 + 38 + 4 + 4$$

$$n = 84 \text{ Orang}$$

Kriteria Sampel

a. Kriteria inklusi

Kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Nusa Indah.
- 2) Ibu bayi yang memberikan ASI yang mau atau bersedia menjadi responden.
- 3) Ibu yang sehat fisik dan mental.
- 4) Ibu yang dapat membaca dengan baik

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu bayi yang sedang tidak ada di tempat saat penelitian (sedang sakit keras atau bepergian).
- 2) Ibu yang tidak mengikuti sesi pertemuan sampai selesai

E. Definisi Operasional

Table 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	DEPENDEN: Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI saja sampai usia enam bulan oleh responden	Mengisi kuesioner	0 = Non Eksklusif jika diberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan 1 = Eksklusif jika tidak diberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan	Nominal
2.	INDEPENDEN: Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang pengartian ASI eksklusif, manfaat, cara pemberian ASI, cara penyimpanan ASI, cara pemerahan ASI, dan teknik menyusui	Mengisi 15 Kuesioner	0 = Kurang ($\leq 55\%$) 1 = Cukup (56%-75%) 2 = Baik (76% -100%)	Ordinal
3.	Sikap ibu terhadap ASI eksklusif	Suatu reaksi yang timbul setelah mendapat dukungan suami tentang ASI eksklusif a. Menerima informasi tentang ASI eksklusif b. Merespon dengan bertanya dan	Mengisi 18 Kuesioner dengan skala Likert	0 = Tidak Mendukung jika nilai skor $T < \text{Mean } T$ 1 = Mendukung, jika Skor $T \geq \text{Mean } T$	Ordinal

		mencari tahu tentang ASI eksklusif c. Mendiskusikan dengan ibu menyusui lain yang memiliki sikap positif tentang ASI eksklusif d. Menentukan sikap tentang pemberian ASI eksklusif.			
4.	Dukungan suami	Peran ayah dalam membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. a. Dukungan informasional b. Dukungan emosional c. Dukungan instrumental d. Dukungan penilaian	Mengisi 25 Kuesioner	0= Tidak Mendukung jika skor $T < \text{Mean } T$ 1= Mendukung jika skor $T \geq \text{Mean } T$	Nominal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan Ibu terhadap ASI Eksklusif. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu, untuk variabel pengetahuan (Jayanta 2013) yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas. Kuesioner pengetahuan tentang Ibu terhadap ASI Eksklusif 15 item pertanyaan. Kuesioner sikap berisi 18 pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan setiap pertanyaan dengan jawaban sangat

tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju nilai 2, setuju diberi nilai 3, dan sangat setuju diberi nilai 4.

Kuesioner dukungan suami berisi 25 item pernyataan dengan menggunakan skala likert. Pernyataan positif diukur dengan skala likert: sangat setuju= 4, setuju= 3, Tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1. Sedangkan pernyataan negatif diukur dengan skala likert: sangat setuju= 1, setuju= 2, Tidak setuju= 3, sangat tidak setuju=4.

G. Pengumpulan, pengolahan data dan analisis data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner pertanyaan secara langsung kepada ibu yang menjadi sampel penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan provinsi Bengkulu, Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan Puskesmas.

2. Pengolahan data

- a. Editing Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini data yang diperoleh, diteliti kembali dengan maksud untuk mengetahui kelengkapan data yang diberikan.
- b. Coding Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat, 2010).

- c. Entry Data Skoring adalah penentuan jumlah skor.(Agnes Elisabeth Tamama Malau dikutip dari karya tulis ilmiah hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif 2010).
- d. Cleaning Cleaning adalah untuk membuat membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti (Notoatmodjo, 2010).

3. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi dan frekuensi atau besarnya proporsi dari variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat diketahui variabel dari masing-masing variabel. Tabel distribusi frekuensi ini menggambarkan jumlah dan presentasi dari variabel yang ada. Variabel yang disajikan meliputi pengetahuan, sikap, dan dukungan suami mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah statistik yang dapat digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Analisis data bivariat ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dengan dukungan suami mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dengan menggunakan uji statistik Chi square ($\alpha=0,05$). Hasil statistik yang uji Chi square ($\alpha=0,05$) di bandingkan nilai p pada tingkat

signifikan tertentu sesuai dengan derajat kebebasan yang diperoleh. Apabila nilai $p < \alpha=0,05$ maka ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut. Apabila nilai $p > \alpha=0,05$ maka tidak ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut.

H. Etika Penelitian

Menurut Notoadmodjo (2010) masalah etika penelitian kebidanan sangat penting karena penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, sehingga penting memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Informed Consent

Informed Consent merupakan lembar persetujuan yang akan diteliti agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian bila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden

2. Tanpa nama (Anonymity)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Tahap persiapan meliputi kegiatan penetapan judul, survey awal yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2021 di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Peneliti melakukan survey kepada 10 responden di puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu dengan hasil 7 dari 10 responden tidak memberikan ASI Eksklusif. Kemudian peneliti merumuskan masalah penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, ujian proposal dan mengurus izin penelitian. Peneliti meminta izin dari institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.

Setelah mendapatkan izin penelitian kemudian diserahkan ke KESBANGPOL. Setelah itu tembusan disampaikan ke Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu peneliti menyerahkan surat izin kepada Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Setelah perizinan selesai, peneliti melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang. Data dikumpulkan secara primer, sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan informed consent, setelah dilakukan persetujuan responden kemudian diberikan kuesioner untuk diisi oleh ibu yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan. Setelah data diperoleh kemudian dikelompokkan dan ditabulasi sesuai

dengan keperluan peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan variabel lain.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan melihat distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan ASI terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu tahun 2022. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah

Variabel	Frekuensi	
	N (84)	% (100)
Pengetahuan ibu		
Kurang	56	66,7
Cukup	20	23,8
Baik	8	9,5
Sikap Ibu		
Tidak Mendukung	51	60,7
Mendukung	33	39,3
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	52	61,9
Mendukung	32	39,1
ASI		
Non Eksklusif	58	69
Eksklusif	26	31

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik pengetahuan ibu sebagian besar dari responden berpengetahuan kurang (66,7%), sebagian besar sikap ibu sebagian besar dari responden (60,7%), sebagian besar suami tidak mendukung (61,9), dan hampir sebagian besar responden ibu non eksklusif dalam pemberian ASI (69%).

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022 yang menggunakan uji statistic *Chi-Square*.

Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah

Pengetahuan	ASI				Total	P Value	OR
	Non Eksklusif		Eksklusif				
	N	%	N	%			
Kurang	55	65,5	1	1,2	56	66,7	
Baik							
Cukup	2	2,4	18	21,4	20	23,8	0,000
Baik	1	1,2	7	8,3	8	9,5	74,880

*Uji *Chi Square*

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa pengetahuan ibu dari 58 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang. Hasil uji statistik menggunakan didapat $< p 0,05$, sehingga ada hubungan yang bermakna

antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022. Hal ini berarti pengetahuan ibu yang kurang lebih berisiko untuk tidak memberikan ASI Eksklusif 74,880 kali dibandingkan dengan ibu berpendidikan baik.

Tabel 4.3 Hubungan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah

Sikap	ASI				Total	p Value	OR
	Non Eksklusif		Eksklusif				
	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	47	56	4	4,8	51	60,7	0,000 23,500
Mendukung	11	13,1	22	26,2	33	39,3	

*Uji *Chi Square*

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa sikap ibu sebagian besar dari responden yang tidak mendukung sebesar 60,7% dengan *p Value* $0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022. Hal ini berarti sikap ibu yang tidak mendukung lebih berisiko untuk tidak memberikan ASI Eksklusif 23,500 dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sikap mendukung dalam memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 4.4 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah

Dukungan Suami	ASI				Total	P Value	OR
	Non Eksklusif		Eksklusif				
	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	49	58,3	3	3,6	52	61,9	0,000 41,741
Mendukung	9	10,7	23	27,4	32	38,1	

*Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa dukungan suami sebagian besar dari responden yang tidak mendukung sebesar 61,9% dengan p value $0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2021. Hal ini berarti dukungan suami yang tidak mendukung lebih berisiko untuk tidak memberikan ASI Eksklusif 41,741 dibandingkan dengan suami yang mendukung.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Pemberian ASI)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari hampir sebagian dari responden yang memberikan ASI Eksklusif sebesar (31%). Data tersebut masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan data nasional yaitu (67,7%) pemberian ASI eksklusif (KEMENKES RI, 2019).

Air Susu Ibu merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. Secara alamiah payudara mampu menghasilkan ASI, yang disiapkan untuk calon bayi saat seorang perempuan hamil. Selain itu, ASI merupakan makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik secara fisik, psikologi, sosial dan spritual. (Manik et al., 2019). Menurut (Sarwono, 2014) Melihat begitu unggulnya ASI pemberian ASI yang dianjurkan yaitu Asi eksklusif selama 6 bulan karena ASI memenuhi 100% kebutuhan bayi, dari 6-12 bulan ASI masih merupakan makanan utama bayi, diatas 12 bulan ASI saja hanya memenuhi 30% kebutuhan bayi dan makanan padat sudah menjadi makanan utama.

Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang kurang baik (66,7%) dan menunjukkan hampir seluruh responden tidak memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2015). Menurut Abdullah 2013 jika seorang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menyusui sehingga dapat memberikan dorongan bahwa pentingnya pemberian ASI secara penuh.

Pertanyaan yang paling banyak dijawab salah terdapat pada

nomor 1,2,4,5,8,10,11,12,13,14,15 sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar terdapat pada nomor 3,6,7,9 sebesar 9,5%. Hal ini disebabkan karena tidak ada pemberian penyuluhan materi tentang ASI Eksklusif selama peneliti melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu tidak mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social menurut (Mubarak, dkk, 2010) dalam (Hartati dan Sukarni 2017).

Menurut Wenas (2014) menyatakan banyak sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya. Pertanyaan pada kuesioner sikap yang paling banyak bernilai kecil yaitu pada nomor 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12 dan 17.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari responden ibu (61,9%) tidak memiliki dukungan suami yang mendukung. Hal ini

sejalan dengan penelitian Yulistiani (2020) bahwa ditemukan data 53 ibu (73,6%) mendapatkan dukungan penilaian kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif. Sehingga ibu yang mendapatkan dukungan penilaian kurang berpeluang 4,6 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan penilaian yang baik dari suami.

2. Hubungan Pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian ibu berpengetahuan kurang baik yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 65,5 %. Dari data tersebut peneliti berasumsi bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan semakin besar peluang tidak terpenuhinya pemberian ASI Eksklusif.

Hasil analisis bivariat didapatkan *p value* (0,000) < 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukarini 2015) perilaku pemberian ASI Eksklusif yaitu ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 53% yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41,7% dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 47% yang memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis data dengan Uji Korelasi Spearman Rank mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu

diperoleh nilai $p = 0,01 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Dari hasil yang didapat ibu dengan pemberian ASI Eksklusif masih ada ibu dengan pengetahuan yang kurang ibu tidak mengetahui apa itu ASI dan kolesterum, waktu pemberian ASI serta cara penyimpanan ASI itu sendiri. Namun sikap ibu banyak yang mendukung sehingga ibu memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, ibu yang berpengetahuan kurang tapi memberikan ASI eksklusif sebesar 1,2 % hal ini dikarenakan ibu mendapatkan dukungan suami yang sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. sedangkan ibu yang berpengetahuan baik namun tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 1,2 % dikarenakan ibu takut terjadi perubahan pada fisiknya terutama bagian payudara.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati dan Sukarni 2017) Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi square ditemukan nilai p value $0,001 < \alpha < 0,05$, sehingga dapat dikatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Pasar Banjit. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang teknik menyusui maka akan

mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga menimbulkan perilaku positif yaitu melakukan praktik menyusui dengan lebih. Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

3. Hubungan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari responden ibu 69,1% yang memiliki sikap tidak mendukung dalam memberikan ASI eksklusif. Dari data tersebut peneliti berasumsi semakin banyak sikap ibu yang tidak mendukung maka semakin kecil peluang pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil penelitian didapatkan p value $0,000 < 0,05$ berarti ada hubungan bermakna sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Sikap tentang ASI Eksklusif tidak sesuai dengan teori dikarenakan responden setuju untuk menerima apa ASI eksklusif tersebut tetapi tidak terlaksana dikarenakan pengetahuan responden yang kurang sehingga bayi responden belum mendapatkan ASI Eksklusif (Winda, Yessy 2020).

Penelitian (Wowor, Laoh, dan Pangemanan 2013) di dapat pada keseluruhan responden yaitu 38 responden, sikap 20 responden (52,6%) sangat menonjol pada kategori kurang, dan setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji spearman's rho di dapat hasil $p = 0,036 < 0,05$. Dengan hasil demikian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanto,S dkk (2011) menyatakan bahwa banyak ibu yang bersikap kurang mendukung pemberian ASI, hal ini salah satunya disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik. Karena pada jaman modern sekarang ini semakin banyak promosi susuformula yang dianggap praktis oleh ibu-ibu.

4. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu 69% memiliki suami yang tidak mendukung. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapat $p\text{-value } 0,000 < p 0,05$, sehingga ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yulistiani (2020) yang menyatakan bahwa Dukungan penilaian merupakan bentuk

penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Berdasarkan penelitian ditemukan data 53 ibu (73,6%) mendapatkan dukungan penilaian kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif. Dari uji statistik didapatkan nilai p value = $0,00 < 0,05$ maka ada hubungan antara dukungan penilaian suami dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Ibu yang mendapatkan dukungan penilaian kurang berpeluang 4,6 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan penilaian yang baik dari suami.

Menurut peneliti bila seorang ibu mendapatkan penilaian positif maka akan memperkuat keyakinannya bahwa tindakan memberikan ASI eksklusif kepada bayi adalah benar. Keuntungan memberi pujian dan motivasi yang tepat yaitu dapat membangun percaya diri, mendorong untuk terus melakukan perilaku baik, dan ibu akan lebih mudah menerima saran berikutnya. Ibu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan merasa yakin dapat mencapai memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, suami yang mendukung pemberian ASI eksklusif tapi ibu tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 10,7% hal ini dikarenakan ibu memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggal sehingga ibu tidak memiliki waktu yang efektif untuk menyusui. Sedangkan suami yang tidak mendukung pemberian ASI

eksklusif tetapi ibu memberikan ASI eksklusif sebesar 3,6% hal ini dikarenakan ibu memiliki wawasan tentang ASI eksklusif yang didapatkannya dari membaca buku KIA dan didukung dengan sering bertanya kepada petugas kesehatan.

Semakin sering suami memberikan informasi mengenai pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu pun akan bertambah dan ibu akan semakin termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Informasi mengenai ASI eksklusif dari suami langsung bisa diterima dan dipercaya oleh ibu, sehingga meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh Wahyuningsih (2013) yang menyatakan dengan suami memberikan dukungan informasional maka ibu akan terpapar informasi mengenai ASI eksklusif dan diharapkan dapat melaksanakan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sesuai dengan penelitian Zakiyah (2012) yang menyatakan ibu cenderung ingin menyusui dan merasa percaya diri jika mendapat dukungan dari suami. Suami mempunyai peranan yang sangat menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (let down reflex) yang sangat dipengaruhi oleh perasaan ibu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan, sikap ibu menyusui dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ibu sebagian besar berpengetahuan kurang, sebagian besar ibu mempunyai sikap tidak mendukung, sebagian besar dukungan suami tidak mendukung, dan sebagian besar ibu Non Eksklusif dalam pemberian ASI.
2. Terdapat Hubungan Pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022.
3. Terdapat Hubungan Sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022.
4. Terdapat Hubungan Dukungan Suami terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022.

B. Saran

1. Diharapkan agar penelitian ini bisa memberikan informasi maupun referensi bagi semua mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu terutama jurusan kebidanan yang sedang mengerjakan penelitian, tugas akhir dan

juga mencari materi perkuliahan.

2. Diharapkan bisa memberikan referensi bagi tenaga kesehatan di puskesmas dalam memberikan materi tentang ASI eksklusif baik saat penyuluhan maupun dalam kegiatan posyandu.
3. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi dan juga memberikan wawasan bagi peneliti lain yang sedang mengerjakan laporan tugas akhir maupun yang sedang mengerjakan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, M. F. 2016. *Hubungan Persepsi Produksi ASI Yang Kurang Pada Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang* . Malang: Thesis Universitas Brawijaya.
- Astutik, R. Y. 2016. *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Assriyah. Hasna dkk. 2020. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologi, dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang*. The Jurnal of Indonesian Community Nutrition. Vol.9 No.1
- Farida, et al. 2014. *Dukungan Sosial Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Suku Osing (Husband"s Social Support in Giving Exclusive Breastfeeding in Osing Tribe)*. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. (1-7) November 2014.
- Hakim, R. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Heryani, R. 2012. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: TIM.
- Khasanah, N. 2013. *ASI atau Susu Formula Ya?*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: TIM.
- Nurhayati, Ilyas, H., & Murhan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif DI Desa Candimas. *Jurnal Keperawatan*, XI(1), 86–95
- Notoadmodjo, S. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pollard, M. 2011. *Evidence-Based Care Of Breastfeeding Mothers : A Resource for Midwives and Allied Healthcare Professionals*. Terjemahan Wiriawan, E. E. 2016. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta: Cetakan 1ECG

- Riyanto, A. 2017. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roesli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif Seri 1*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sari, K. 2011. *Teori Dukungan Sosial*. <https://id.scribd.com/document/261727551/Teori-Dukungan-Sosial>. 16 Januari 2018 (06:03).
- Suci, T. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sopiyani, L. 2014. *Hubungan antara Dukungan Sosial (Suami) dengan Motivasi Memberikan ASI Eksklusif pada Ibu-Ibu Di Kabupaten Klaten..* Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Walyani, E. S. 2015. *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- World Health Statistics. 2016. *Monitoring Health For SDGs, Sustainable Development Goals..* Swiss: World Health Organization.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

SURAT PENGANTAR SEBAGAI RESPONDEN

Yth. Saudari Responden

Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Program Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes kemenkes Bengkulu akan melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskemas Nusa Indah Kota Bengkulu ”**

Nama : Pebi Mariska

NIM : P0 5140320 086

Kepada saudara saya mohon untuk mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Jawaban yang diberikan tidak akan disebarluaskan dan akan dijaga kerahasiannya. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

Pebi Mariska

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Dengan ini bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Pebi Mariska , Mahasiswa Program Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan judul “**Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskemas Nusa Indah Kota Bengkulu** ”

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berdampak negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden penelitian ini.

Bengkulu, 2022

Responden

**Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap
Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui
di Puskemas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Kuesioner Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Kuesioner diisi dengan tanda (X) pada setiap kolom yang menurut responden penelitian sebagai jawaban pada setiap pertanyaan tersebut.

1. Pemberian ASI eksklusif diberikan bayi berusia ?
 - a. 0-6 bulan
 - b. 0-12 bulan
 - c. 0-18 bulan
 - d. 0-24 bulan
 - e. 0-28 bulan

2. Pengertian ASI eksklusif adalah ?
 - a. Memberikan Air Susu Ibu tanpa makanan tambahan selama usia 0-6 bulan
 - b. Memberikan Air Susu Ibu dan bubur lembek selama usia 0-6 bulan
 - c. Memberikan Air Susu Ibu dan madu, air tajin selama usia 0-6 bulan
 - d. Memberikan Air Susu Ibu dan tambahan vitamin saja selama usia 0-6 bulan
 - e. Memberiakan Air Susu Ibu dan tambahan pisang selama usia 0-6 bulan

3. Ibu harus menyusui karena ?
 - a. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi
 - b. ASI milik bayi yang harus diberikan
 - c. Sudah menjadi kewajiban Ibu untuk menyusui
 - d. Kebiasaan turun temurun dari keluarga
 - e. Keinginan Ibu sendiri

4. Pada hari keberapa ASI mengandung kolustrum ?
 - a. 1-2
 - b. 1-4
 - c. 1-10
 - d. 1-30
 - e. 1-6

5. Kolustrum adalah cairan kental pada ASI yang berwarna ?
 - a. Kekuningan
 - b. Cokelat
 - c. Putih bening
 - d. Putih keruh
 - e. Kemerahan

6. Saat bayi terbiasa diberi ASI yang terjadi adalah ?
 - a. Bayi menjadi diare
 - b. Bayi menjadi mudah lapar
 - c. Bayi menjadi sering menangis
 - d. Tidur bayi menjadi nyenyak
 - e. Bayi menjadi kelaparan

7. Manfaat ASI bagi pertumbuhan bayi yang benar dibawah ini adalah ?
 - a. Mudah sakit
 - b. Otak cerdas
 - c. Daya tahan tubuh menurun
 - d. Pertumbuhan terhambat
 - e. Mudah menangis

8. Manfaat menyusui bagi Ibu yang benar di bawah ini adalah ?
 - a. Mengurangi resiko pendarahan setelah melahirkan
 - b. Proses pengembalian Rahim menjadi lama
 - c. Berat badan menjadi tidak stabil
 - d. Payudara menjadi kendur
 - e. Payudara menjadi besar

9. Manfaat ASI bagi Ibu dan Anak yang tepat di bawah ini adalah ?
 - a. Menjalin hubungan emosional atau kasih sayang
 - b. Menghemat pengeluaran
 - c. Mengembalikan berat badan
 - d. Membantu tumbuh kembang bayi
 - e. Membantu kecerdasan

10. Jadwal pemberian ASI kepada bayi sebaiknya ?
 - a. Diatur setiap 1 jam
 - b. Diatur setiap 2 jam
 - c. Disesuaikan dengan dengan kemauan/ keinginan ibu
 - d. Disesuaikan dengan kemauan/ keinginan bayi
 - e. Diatur oleh Ibu sendiri

11. Sebelum ibu menyusui bayi yang dilakukan adalah ?
 - a. Membersihkan puting susu dan bagian hitam sekitar puting dengan krim
 - b. Membersihkan puting susu dan bagian hitam sekitar puting dengan alcohol ol
 - c. Membersihkan puting susu dan bagian hitam sekitar puting dengan air
 - d. Membersihkan puting susu dan bagian hitam sekitar puting dengan ASI yang dikeluarkan sedikit
 - e. Membersihkan puting susu dengan sabun di sekitaran puting

12. Untuk menghindari payudara bengkak dan nyeri pada proses menyusui, maka Ibu perlu?
- Setiap menyusui, payudara harus sampai kosong
 - Dengan menggunakan BH yang dapat menopang payudara
 - Membersihkan dengan alkoho;
 - Kompres dengan air dingin
 - Kompres dengan air hangat
13. Supaya bayi tidak muntah (gumoh) maka yang harus dilakukan setelah selesai menyusui bayi adalah ?
- Bayi disandarkan di dada Ibu sambil ditepuk-tepuk punggungnya
 - Bayi langsung ditidurkan
 - Bayi diberi air putih
 - Bayi dibiarkan semaunya saja
 - Bayi dibaringkan
14. Di bawah ini yang bisa untuk wadah menyimpan ASI adalah ?
- Botol plastik
 - Botol kaca
 - Gelas Plastik
 - Botol Aqua
 - Gelas kaca
15. Berapa lama ASI yang disimpan di ruangan terbuka bisa bertahan ?
- 6-8 jam'
 - 10 jam
 - 5 hari
 - 1 minggu
 - 1 bulan

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah setiap pernyataan kemudian jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan saudara, Apabila terdapat pernyataan yang tidak dimengerti dapat menanyakannya kepada pihak kami.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara.

Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang telah saudara pilih.

Petunjuk pengisian:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

LEMBAR KUESIONER SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya datang bila ada penyuluhan atau informasi kesehatan tentang ASI eksklusif				
2	Saya antusias dan senang bila ada penyuluhan tentang ASI eksklusif				
3	Sebaiknya tiap bulan ada penyuluhan tentang ASI eksklusif setidaknya minimal 1 kali				
4*	Saya tidak tertarik dengan informasi tentang ASI eksklusif karena saya sudah tidak membutuhkan				
5*	Saya tidak ingin mengetahui cara menyusui/memberikan ASI eksklusif yang baik dan benar				
6	Saya senang mendiskusikan dengan orang terdekat mengenai ASI eksklusif				
7*	Saya malas bertanya kepada keluarga maupun petugas kesehatan terkait ASI eksklusif				
8	Informasi tentang ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi saya				
9	Saya sangat tertarik dengan semua informasi terkait dengan ASI eksklusif				
10	Saya sering menceritakan informasi tentang ASI eksklusif kepada ibu menyusui lain				

- 11 Saya ingin mengajak orang terdekat (suami) untuk mencari informasi tentang ASI eksklusif
- 12 Adanya gangguan pada payudara saat menyusui akan mengganggu pemberian ASI eksklusif, saya akan memberi tahu ibu menyusui lain
- 13* Saya merasa tidak perlu mengajak ibu menyusui lain memberikan ASI eksklusif kepada bayinya
- 14 Saya merasa bersalah jika tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi saya
- 15 Saya mengetahui bahwa menyusui tidak menyebabkan payudara menjadi kendur
- 16* Saya ragu dengan kandungan nutrisi yang ada dalam ASI
- 17* Saya malas ketika harus memompa ASI untuk bayi saya ketika saya sedang sibuk bekerja
- 18 Saya hanya akan memberikan ASI kepada bayi saya meskipun dipaksa oleh suami /keluarga memberikan makanan tambahan lain selain ASI

KUISIONER DUKUNGAN SUAMI

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan. Kemudian jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya. Apabila terdapat pernyataan yang tidak dimengerti dapat menanyakannya kepada pihak kami.
2. Pilihlah 1 (satu) dari 4 (empat) jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Dalam kuesioner ini tidak terdapat penilaian benar atau salah, sehingga tidak terdapat jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dianggap benar jika anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.

Sangat setuju : dukungan yang diberikan oleh suami tiap hari dan selalu dilakukan

Setuju : dukungan yang diberikan oleh suami lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

Tidak setuju : dukungan yang diberikan suami pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

Sangat tidak setuju : dukungan yang diberikan oleh suami tidak pernah muncul sama sekali

LEMBAR KUESIONER DUKUNGAN SUAMI

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya meminta pendapat dari suami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif				
2	Suami mengingatkan saya untuk memberikan ASI kepada bayi				
3	Saya mendapat teguran dari suami jika bayi tidak diberikan ASI				
4	Suami membantu mencari informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan cara menyusui bayi yang benar				
5*	Suami tidak mengingatkan saya untuk melakukan perawatan payudara				
6*	Suami tidak mengingatkan ibu jadwal menyusui				
7*	Suami melarang ibu memberikan ASI yang pertama kali keluar setelah melahirkan (kolostrum)				
8	Suami memberikan pujian kepada saya setelah menyusui bayi				
9	Suami merasa senang karena setelah saya memberikan ASI eksklusif pada bayi				
10	Suami mendukung saya memberikan ASI eksklusif pada bayi				
11*	Suami tidak senang ketika saya membahas mengenai ASI eksklusif				
12	Suami mendapatkan pengajaran dari suami tentang cara memberikan ASI yang baik dan benar				
13	Suami ,memberikan teguran jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif				
14*	Suami menganggap hal yang wajar jika bayi menang is karena belum diberi ASI				
15	Suami menyediakan peralatan seperti pompa				

	untuk untuk memerah ASI				
16	Suami menyediakan dana untuk pemeriksaan, perawatan, dan pemenuhan gizi saya selama menyusui				
17	Suami menyediakan air, makanan, dan buah-buahan segar ketika saya menyusui bayi				
18*	Suami tidak mengantarkan ibu ke tempat posyandu				
19	Suami mendampingi ibu saat menyusui bayi				
20	Suami memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada saya untuk merawat dan memberikan ASI eksklusif pada bayi				
21	Suami menyentuh dan membelai saya saat menyusui bayi				
22*	Suami membiarkan saya mengurus sendiri saat bayi terbangun di malam hari				
23*	Suami tidak peduli saat ibu menyusui bayi				
24	Suami mengajak berkomunikasi saya dan bayi saat saya menyusui				
25	Saya sangat nyaman ketika berada di dekat suami saat menyusui				

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**





TABEL 4.1**Frequency Table**

		Pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	56	66,7	66,7	66,7
	Cukup	20	23,8	23,8	90,5
	Baik	8	9,5	9,5	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

		Sikap			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Unfavorable	51	60,7	60,7	60,7
	Favorable	33	39,3	39,3	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

		Dukungan Suami			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mendukung	52	61,9	61,9	61,9
	Mendukung	32	38,1	38,1	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

		ASI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Eksklusif	58	69,0	69,0	69,0
	Eksklusif	26	31,0	31,0	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

TABEL 4.2
Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * ASI	84	100,0%	0	0,0%	84	100,0%

Pengetahuan * ASI Crosstabulation

Pengetahuan			ASI		Total
			Non Eksklusif	Eksklusif	
Pengetahuan	Kurang Baik	Count	55	1	56
		Expected Count	38,7	17,3	56,0
		% of Total	65,5%	1,2%	66,7%
	Cukup	Count	2	18	20
		Expected Count	13,8	6,2	20,0
		% of Total	2,4%	21,4%	23,8%
	Baik	Count	1	7	8
		Expected Count	5,5	2,5	8,0
		% of Total	1,2%	8,3%	9,5%
Total	Count	58	26	84	
	Expected Count	58,0	26,0	84,0	
	% of Total	69,0%	31,0%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	66,888 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	74,880	2	,000
Linear-by-Linear Association	54,995	1	,000
N of Valid Cases	84		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,48.

Risk Estimate

Value
Odds Ratio for Pengetahuan ^a (Kurang Baik / Cukup)

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

TABEL 4.3
Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * ASI	84	100,0%	0	0,0%	84	100,0%

Sikap * ASI Crosstabulation

			ASI		Total
			Non Eksklusif	Eksklusif	
Sikap	Unfavorable	Count	47	4	51
		Expected Count	35,2	15,8	51,0
		% of Total	56,0%	4,8%	60,7%
	Favorable	Count	11	22	33
		Expected Count	22,8	10,2	33,0
		% of Total	13,1%	26,2%	39,3%
Total		Count	58	26	84
		Expected Count	58,0	26,0	84,0
		% of Total	69,0%	31,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	32,439 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	29,745	1	,000		
Likelihood Ratio	33,893	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	32,053	1	,000		
N of Valid Cases	84				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,21.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (Unfavorable / Favorable)	23,500	6,724	82,136
For cohort ASI = Non Eksklusif	2,765	1,695	4,509
For cohort ASI = Eksklusif	,118	,045	,311
N of Valid Cases	84		

TABEL 4.4
Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Suami * ASI	84	100,0%	0	0,0%	84	100,0%

Dukungan Suami * ASI Crosstabulation

			ASI		Total
			Non Eksklusif	Eksklusif	
Dukungan Suami	Tidak mendukung	Count	49	3	52
		Expected Count	35,9	16,1	52,0
		% of Total	58,3%	3,6%	61,9%
	Mendukung	Count	9	23	32
		Expected Count	22,1	9,9	32,0
		% of Total	10,7%	27,4%	38,1%
Total		Count	58	26	84
		Expected Count	58,0	26,0	84,0
		% of Total	69,0%	31,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	40,505 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	37,471	1	,000		
Likelihood Ratio	42,981	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	40,023	1	,000		
N of Valid Cases	84				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,90.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Dukungan Suami (Tidak mendukung / Mendukung)	41,741	10,320	168,828
For cohort ASI = Non Eksklusif	3,350	1,918	5,853
For cohort ASI = Eksklusif	,080	,026	,246
N of Valid Cases	84		

No	Nilai Pengetahuan															HASIL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
R1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5
R2	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7
R3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	8
R4	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4
R5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	12
R6	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	7
R7	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	5
R8	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
R9	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
R10	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10
R11	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7
R12	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	9
R13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13
R14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	11
R15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	10
R16	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6
R17	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	7
R18	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5
R19	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
R20	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
R21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	10
R22	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8
R23	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	7
R24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
R25	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	7
R26	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6
R27	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5

R28	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5
R29	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6
R30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13
R31	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	11
R32	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6
R33	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	7
R34	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	7
R35	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	7
R36	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
R37	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	5
R38	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
R39	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	10
R40	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5
R41	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5
R42	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12
R43	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
R44	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
R45	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
R46	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
R47	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13
R48	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12
R49	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
R50	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6
R51	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7
R52	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
R53	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
R54	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5
R55	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12
R56	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	8

R57	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	9
R58	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	9
R59	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10
R60	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	11
R61	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
R62	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	5
R63	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
R64	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
R65	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6
R66	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	7
R67	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	5
R68	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
R69	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	7
R70	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	8
R71	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	8
R72	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	7
R73	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5
R74	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9
R75	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5
R76	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6
R77	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	10
R78	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	9
R79	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4
R80	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
R81	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5
R82	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	7
R83	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	9
R84	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	6

NO	NILAI SIKAP IBU MENYUSUI																		HASIL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
R1	4	2	1	2	2	3	1	3	4	1	2	2	1	3	4	4	1	4	44
R2	4	4	1	2	2	2	1	4	4	1	2	1	1	3	4	4	2	4	46
R3	4	4	2	1	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	54
R4	3	4	2	1	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	52
R5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	64
R6	4	4	2	1	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	56
R7	4	4	1	2	2	2	1	4	4	1	2	1	1	3	4	4	3	4	47
R8	4	4	1	3	2	2	1	4	4	1	2	2	1	3	4	4	2	4	48
R9	3	4	2	2	2	2	1	4	4	1	2	1	1	2	4	4	3	4	46
R10	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	62
R11	4	4	2	1	2	2	3	4	4	1	1	2	1	3	4	4	2	4	48
R12	3	4	2	1	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	52
R13	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	58
R14	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	62
R15	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	58
R16	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	1	3	3	4	4	1	4	52
R17	4	2	1	2	2	3	1	3	4	1	2	2	1	3	4	4	1	4	44
R18	3	1	1	2	2	1	3	3	4	2	1	2	1	3	4	4	1	4	42
R19	3	2	1	2	2	3	1	3	4	1	2	2	3	3	4	4	1	3	44
R20	4	2	1	2	2	3	1	3	3	1	2	2	3	3	4	4	1	4	45
R21	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	64
R22	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	4	4	1	4	54
R23	3	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	3	3	4	1	2	40
R24	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	1	4	55
R25	3	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	4	1	1	38
R26	3	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	3	4	3	1	4	40
R27	4	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	3	3	2	1	4	36

R28	4	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	4	38
R29	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	58
R30	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	58
R31	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	61
R32	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	4	3	49
R33	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	60
R34	3	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	3	4	3	1	4	40
R35	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	56
R36	4	4	1	2	3	2	1	4	4	1	2	1	2	3	4	4	2	4	48
R37	3	4	2	1	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	52
R38	4	4	2	1	1	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	1	4	50
R39	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1	4	4	56
R40	4	3	1	2	2	2	1	4	3	1	2	1	1	3	4	4	3	3	44
R41	3	2	1	2	2	3	1	3	4	1	2	2	1	3	4	3	1	4	42
R42	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	58
R43	3	4	2	2	2	2	1	4	4	1	2	1	1	2	4	4	3	4	46
R44	4	3	2	2	1	3	2	4	4	1	2	1	1	4	3	4	2	4	47
R45	4	4	2	1	2	2	3	4	4	1	1	2	1	3	4	4	2	4	48
R46	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	1	3	3	4	3	1	4	50
R47	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	4	58
R48	4	4	2	2	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	56
R49	3	4	2	1	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	52
R50	3	3	1	3	2	2	3	4	4	1	2	2	1	3	3	4	3	4	48
R51	4	3	1	2	2	2	1	4	4	1	2	1	1	3	4	4	3	4	46
R52	3	2	2	1	2	3	1	3	4	2	1	2	3	3	4	4	1	3	44
R53	3	1	1	2	2	1	3	3	3	2	1	2	1	3	3	4	1	4	40
R54	4	4	1	2	2	2	1	4	4	2	3	1	1	3	4	4	2	4	48
R55	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	57
R56	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	2	4	54

R57	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	58
R58	4	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	3	4	4	1	4	42
R59	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	54
R60	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	58
R61	3	3	2	1	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	50
R62	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	60
R63	3	3	1	2	2	3	1	3	4	1	2	2	1	3	4	3	1	3	42
R64	3	2	1	2	2	3	1	1	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	38
R65	4	4	1	2	2	2	1	4	4	1	2	1	1	3	4	4	3	3	46
R66	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	56
R67	4	4	2	1	2	2	3	4	4	1	1	2	1	3	4	4	2	4	48
R68	3	2	1	2	2	3	1	2	4	1	2	2	1	3	3	4	1	3	40
R69	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	3	1	3	3	4	3	1	4	50
R70	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	58
R71	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1	3	54
R72	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	64
R73	4	2	1	2	2	4	1	3	4	1	2	2	1	3	4	4	1	3	44
R74	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	62
R75	4	2	1	2	2	3	1	3	4	1	2	2	1	3	4	4	1	4	44
R76	4	2	1	2	2	3	1	3	4	1	2	2	3	3	4	4	1	4	46
R77	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1	4	3	54
R78	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	55
R79	2	2	1	2	1	3	1	2	3	1	2	2	3	2	3	3	1	2	36
R80	3	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	4	2	2	3	37
R81	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	54
R82	4	4	2	1	2	2	3	4	4	1	1	2	1	3	4	4	2	4	48
R83	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	56
R84	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	50

NO	NILAI DUKUNGAN SUAMI																									HASIL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
R1	4	2	1	2	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	68
R2	4	4	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	70
R3	4	4	2	1	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	72
R4	3	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	3	74
R5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	78
R6	4	4	2	1	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	76
R7	4	4	1	2	2	2	1	4	4	1	2	1	1	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	68
R8	4	4	1	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	65
R9	3	4	2	2	2	2	1	4	4	1	2	1	1	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	64
R10	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	82
R11	4	4	2	1	2	2	3	4	4	1	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	3	4	70
R12	3	4	2	1	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	80
R13	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	84
R14	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	81
R15	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	80
R16	3	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	1	3	3	2	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	72
R17	4	2	1	2	2	3	1	3	4	1	2	2	1	3	4	4	1	4	4	2	4	3	4	3	4	68
R18	3	1	1	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	2	3	4	74
R19	3	2	1	2	2	3	1	3	4	1	2	2	3	3	4	4	1	3	2	3	4	2	3	4	3	65
R20	4	2	1	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	78
R21	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	84
R22	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	76
R23	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	70
R24	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	2	78
R25	3	2	1	2	2	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	71
R26	3	2	1	2	2	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	1	4	4	2	4	3	2	3	3	69
R27	4	1	1	1	2	2	1	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	67

R28	4	1	2	1	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	72
R29	4	4	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	76
R30	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	84
R31	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	82
R32	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	66
R33	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	76
R34	3	2	1	2	2	3	1	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	69
R35	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	75
R36	4	4	1	2	3	2	1	3	4	1	2	1	2	2	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	68
R37	3	4	2	1	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	2	4	2	70
R38	4	4	2	1	1	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	1	4	4	2	3	3	3	3	4	72
R39	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	4	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	66
R40	4	3	1	2	2	2	1	4	3	1	4	2	1	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	68
R41	3	2	1	2	2	3	1	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	71
R42	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	2	78
R43	3	4	2	2	2	2	1	4	4	1	2	1	1	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	68
R44	4	3	2	2	1	3	2	4	4	1	2	1	1	4	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	68
R45	4	4	2	1	2	2	3	4	4	1	1	2	1	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	70
R46	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	1	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	2	3	4	72
R47	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	86
R48	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	82
R49	3	4	2	1	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	4	71
R50	3	3	1	3	2	2	3	4	4	1	2	2	1	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	69
R51	4	3	1	2	2	2	1	4	4	1	2	1	1	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	67
R52	3	2	2	1	2	3	1	3	4	2	1	2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	67
R53	3	1	1	2	2	1	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	72
R54	4	4	1	2	2	2	1	4	4	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	70
R55	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	82
R56	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	78

R57	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	78
R58	4	2	1	2	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	77
R59	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	2	3	4	80
R60	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	81
R61	3	3	2	1	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	67
R62	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	76
R63	3	3	1	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	71
R64	3	2	4	2	2	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	69
R65	4	4	1	2	2	2	1	4	4	1	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	68
R66	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	2	2	3	4	76
R67	4	4	2	1	2	2	3	4	4	1	1	2	1	3	4	4	2	4	4	2	4	3	2	3	4	70
R68	3	2	1	4	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	70
R69	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	67
R70	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	79
R71	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	1	3	2	3	4	2	2	3	3	73
R72	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	82
R73	4	2	1	2	2	4	1	3	4	1	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	71
R74	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	78
R75	4	2	1	2	2	3	1	3	4	1	2	2	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	68
R76	4	2	1	2	2	3	1	3	4	1	2	2	3	3	4	4	1	4	4	3	2	3	2	3	4	67
R77	3	3	2	3	3	2	4	2	3	1	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	69
R78	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	76
R79	2	2	1	2	1	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4	68
R80	3	1	2	3	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	4	2	3	4	3	4	70
R81	4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	71
R82	4	4	2	1	2	2	3	4	4	1	1	2	1	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	69
R83	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	77
R84	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	68



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 43 /B.Kesbangpol/2022

- Dasar** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan** : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/3842/2/2021 tanggal 23 Desember 2021 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : PEBI MARISKA
NIM : P05140320086
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/ Fakultas : D.IV Alih Jenjang Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : Puskesmas Nusa Indah
Waktu Penelitian : 06 Januari 2022 - 28 Januari 2022
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

- Dengan Ketentuan** :
- 1 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 - 2 Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 - 3 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 - 4 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - 5 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 6 Januari 2022

WALIKOTA BENGKULU
Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu

Dra. Hj. FENNY FAHRIANNY
Penata Tk. I





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN

Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 08 Bengkulu Telp (0736) 21072 Kode Pos 34223

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 23 / D.Kes / 2022

Tentang
IZIN PENELITIAN

Dasar Surat : 1. Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Nomor : DM.01.04/3893/2/2022 Tanggal 23 Desember 2021
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor :
070/43/B.Kesbangpol/2022 Tanggal 6 Januari 2022, Perihal : Izin
Penelitian untuk penyelesaian tugas akhir dalam bentuk skripsi
atas nama :

Nama : Pebi Mariska
Npm / Nim : P05140320086
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Dukungan Suami Terhadap
Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Nusa Indah
Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
Lama Kegiatan : 06 Januari 2022 s/d. 28 Januari 2022
No. HP / Email : 082175314439/ Email : ..

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
- Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U
PADA TANGGAL : 7 JANUARI 2022

An. KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA BENGKULU
Sekretaris
HALIAN SABIANI, SKM, M.Si
Pembina / Nip. 197006121990011002

Tembusan :
1. Ka.UPTD.PKM.Nusa Indah Kota Bengkulu
2. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile: (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



23 Desember 2021

Nomor : : DM. 01.04/38.11/2/2021
Lampiran : -
Hal : : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Pebi Mariska
NIM : P05140320086
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 082175314439
Tempat Penelitian : Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Desember- Januari
Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyad, S.Kep, M.Kes
NIP.19681007198031005

Tembusan disampaikan kepada:

**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU**

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.KEPK.M/049/02/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Pebi Mariska
Principal In Inverstigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title


**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI
Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assasment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines, This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Februari 2022 sampai dengan tanggal 26 Februari 2023.

This declaration of ethics applies during the period February26, 2022 until February 26, 2023

February 26, 2022
Professor and Chairperson

Apri Zuhairra Muslim, M.Farm